

## Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Kantor BPKAD Provinsi Papua Barat)

Marlina Barus<sup>1\*</sup>, Simson Werimon<sup>2</sup>, Desirianingsih Haryati Parastri<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua, Manokwari

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of: (1) Human Resource (HR) competence (2) Government Accounting Standard implementation; (3) Internal Control System implementation (4) Information Technology (IT) utilization; and (5) Organizational commitment on the quality of financial statement of Regional Financial and Assets Management Agency (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah - BPKAD). The population of this study is the employees of BPKAD. The data were collected by giving questionnaires to 40 respondents and then analyzed by using multiple regression. The results show that the HR Competence (X1), Government Accounting Standard implementation (X2), Internal Control System implementation (X3), and IT Utilization (X4) have no significant effect on the Quality of Financial Statements. Meanwhile, the Organizational commitment (X5) has a significant effect on the Quality of Financial Statements.*

**Keywords:** *Quality of Financial Statements, HR Competence, Government Accounting Standard Implementation, Internal Control System Implementation, IT Utilization, Organizational Commitment*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM); (2) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP); (3) Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI); (4) Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI); dan (5) Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kantor BPKAD. Populasi penelitian ini adalah pegawai kantor BPKAD. Data penelitian diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada 40 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kompetensi SDM (X1), Penerapan SAP (X2), Penerapan SPI (X3), dan Pemanfaatan TI (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Sedangkan variabel Komitmen Organisasi (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Papua Barat.

**Kata Kunci:** Kualitas Laporan Keuangan, Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SPI, Pemanfaatan TI, Komitmen Organisasi

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan ekonomi setiap negara membutuhkan tata pemerintahan yang baik (*good governance*). Dalam mewujudkan hal tersebut, pemerintah dituntut untuk terus melakukan upaya perbaikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tentu sangat berguna bagi para pengguna terutama transparansi terhadap masyarakat. Akuntabilitas publik diartikan sebagai bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan organisasi dalam mencapai tujuan dan sasarannya, melalui suatu media pertanggungjawaban yang dilaksanakan secara berkala (Stanbury, 2003). Salah satu bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah diatur dalam Undang-Undang (UU) No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara sebagai upaya untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dengan menyusun laporan keuangan pada setiap akhir periode akuntansi.

Laporan keuangan merupakan alat bagi suatu entitas untuk mempertanggungjawabkan kinerja keuangannya kepada publik. Pemerintah harus mampu menyajikan laporan keuangan yang mengandung informasi keuangan yang berkualitas. Adapun empat karakteristik kualitas laporan keuangan menurut UU No. 71 Tahun 2010 yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Hal tersebut mengharuskan laporan keuangan disajikan bebas dari kesalahan material, tidak menyesatkan, objektif, dan dapat diverifikasi.

Dalam proses penyusunan laporan keuangan, diperlukan suatu sistem yang mengatur proses pengklasifikasian, pengukuran, dan pengungkapan seluruh transaksi keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan yang bermanfaat bagi pengguna, maka laporan keuangan tersebut harus disusun oleh sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di lapisan pengelolaan keuangan daerah dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2007). Penelitian Hadi dan Darwanis (2017) menemukan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, pemerintah harus menerapkan prinsip-prinsip Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Peraturan Pemerintah (PP) No. 71 Tahun 2010 tentang SAP menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Beberapa penelitian terdahulu menemukan bahwa kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI) (Mutiana *et al.*, 2017; Hanis dan Darwanis, 2017.; Nurillah, 2014). Dalam PP Republik Indonesia No. 60 Tahun 2008, SPI adalah proses integral terkait tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Kemudian, penyusunan laporan keuangan harus didukung oleh Teknologi Informasi (TI) yang memadai. Pemanfaatan teknologi akuntansi pada pemerintah daerah sangat penting dalam menyusun laporan keuangan yang lebih efektif, efisien, dan ekonomis.

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan sistem informasi akuntansi adalah dukungan dan komitmen terhadap organisasi. Komitmen organisasi dari seluruh karyawan dibutuhkan untuk mengembangkan sistem akuntansi. Dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap karyawan akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya serta termotivasi melaporkan segala aktivitasnya termasuk dalam hal penyusunan laporan keuangan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syaifullah (2014) bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Papua Barat, dengan mengangkat judul “Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SPI, Pemanfaatan TI dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan” studi kasus pada kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Papua Barat.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Berdasarkan PP No.71 Tahun 2010 tentang SAP, tujuan umum laporan keuangan adalah untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, saldo anggaran lebih, arus kas, hasil operasi, dan perubahan ekuitas suatu entitas. Salah satu tujuan organisasi pemerintah adalah menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Apabila sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi tidak memiliki kompetensi di bidangnya, maka terdapat potensi timbulnya hambatan dalam pelaksanaan fungsi akuntansi dan menurunnya kualitas laporan keuangan. Informasi yang kurang berkualitas akan menurunkan keandalan (reliabilitas) informasi. Untuk memperoleh laporan keuangan yang berguna, laporan tersebut harus disiapkan oleh orang-orang yang kompeten dalam bidang manajemen keuangan dan sistem akuntansi (Tuasikal, 2007). Hal ini sejalan dengan penelitian Mutiana *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>1</sub>: Kompetensi SDM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Salah satu upaya untuk mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik adalah penyampaian pelaporan keuangan pemerintah yang disusun dengan menerapkan SAP. Menurut Nordiawan dan Hertianti (2010), penerapan SAP akan berdampak pada peningkatan kualitas laporan keuangan di pemerintah pusat dan daerah. Sehingga, informasi laporan keuangan dapat menjadi dasar dalam pengambilan keputusan dan mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas. Dengan demikian SAP merupakan persyaratan yang mempunyai kekuatan hukum dalam upaya meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah Indonesia.

H<sub>2</sub>: Penerapan SAP berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Mahmudi (2011), SPI adalah proses integral berupa tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam PP No. 60 Tahun 2008 disebutkan bahwa unsur SPI meliputi lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. SPI yang kurang memadai akan menurunkan reliabilitas laporan keuangan. Oleh sebab itu, SPI menjadi suatu hal yang sangat penting untuk dapat mencapai efisiensi, efektivitas, dan mencegah terjadinya kerugian negara. Hasil penelitian Mutiana *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam organisasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Santoso (2016) yang menunjukkan bahwa SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>3</sub>: Penerapan SPI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi Informasi (TI) merupakan tingkat integrasi teknologi informasi dalam pelaksanaan tugas-tugas akuntansi (Jurnali dan Supomo, 2002). Komputer sebagai bagian dari teknologi informasi, membawa perubahan besar bagi organisasi dalam menjalankan aktivitasnya. Proses perubahan cara kerja manual ke dalam sistem yang terkomputerisasi diharapkan akan membuat pekerjaan dapat dilakukan dengan cepat dan akurat sehingga kinerja organisasi secara keseluruhan dapat meningkat. Hanis dan Darwanis (2017) menyatakan bahwa penggunaan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penggunaan teknologi informasi dalam organisasi diharapkan dapat menjadikan pencatatan transaksi lebih cepat terutama berkaitan dengan transaksi yang jumlahnya banyak dan kompleks. Teknologi membantu *database* transaksi dengan lebih mudah dan cepat sehingga menunjang pelaporan yang lebih cepat pula.

H<sub>4</sub>: Pemanfaatan TI berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Proses pelaporan keuangan yang berkualitas tidak akan terselenggara tanpa adanya dukungan sistem dan perilaku dari anggota organisasi. Perilaku pegawai ditunjukkan melalui komitmen mereka terhadap organisasi. Komitmen organisasi dibutuhkan tidak hanya pada jajaran manajemen tingkat atas (*top management level*), tetapi juga dari seluruh karyawan dalam suatu organisasi. Komitmen organisasi yang tinggi dapat meningkatkan ketercapaian tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Salah satu tujuan organisasi adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sehingga, dengan adanya komitmen organisasi yang tinggi maka akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nugraha, *et al.* (2014) bahwa komitmen berorganisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

H<sub>5</sub>: Komitmen Organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara). Data penelitian ini diperoleh dari jawaban atas kuesioner yang dibagikan kepada responden. Kuesioner diadopsi dari penelitian Ni Made Sudiarianti *et al.* (2015) dan Desmiyanti (2014). Populasi penelitian ini adalah seluruh Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kantor Badan Pengelolaan Aset dan Keuangan Daerah (BPKAD) Provinsi Papua Barat. Teknik penentuan sampel menggunakan *accidental sampling*. Teknik penarikan sampel ini memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian dengan rumus *Slovin*. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebanyak 40 responden.

Variabel dependen (*dependent variable*) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan pemerintah. Sedangkan variabel independen (*independent variable*) dalam penelitian ini yaitu Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah (SAP), Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI), Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) dan Komitmen Organisasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Berikut definisi operasional variabel-variabel dalam penelitian:

### **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah kriteria-kriteria yang perlu diwujudkan dalam informasi akuntansi agar dapat tercapai suatu tujuan. Berdasarkan PP No. 71 Tahun 2010 Kualitas Laporan Keuangan dapat diukur dengan indikator: (a) relevan; (b) andal; (c) dapat dipahami; (d) dapat dibandingkan. Variabel kualitas laporan keuangan diukur dalam skala *likert* menggunakan 8 pertanyaan.

### **Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)**

Kompetensi menurut Guy *et al.*, (2000) adalah pengetahuan dan keahlian yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dalam organisasi. Kompetensi SDM dapat diukur dengan 3 indikator yaitu: (a) pengetahuan; (b) keterampilan atau keahlian; (c) sikap atau perilaku. Variabel kompetensi SDM diukur dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang diminta menjawab dalam skala *likert* menggunakan 6 pertanyaan.

### **Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Penerapan SAP yang berlaku saat ini adalah berbasis akrual dan berpedoman pada PP No 71 Tahun 2010. Penerapan SAP diukur dengan 12 indikator yaitu:

1. PSAP No. 01 Penyajian Laporan Keuangan
2. PSAP No. 02 Laporan Realisasi Anggaran
3. PSAP No. 03 Laporan Arus Kas
4. PSAP No. 04 Catatan atas Laporan Keuangan
5. PSAP No. 05 Akuntansi Persediaan

6. PSAP No. 06 Akuntansi Investasi
7. PSAP No. 07 Akuntansi Aset Tetap
8. PSAP No. 08 Akuntansi Kontruksi dalam Pengerjaan
9. PSAP No. 09 Akuntansi Kewajiban
10. PSAP No. 10 Koreksi Kesalahan, Perubahan Kebijakan Akuntansi, dan Peristiwa luar biasa
11. PSAP No. 11 Laporan Keuangan Konsolidasian
12. PSAP No. 12 Laporan Operasional

Indikator penerapan SAP di atas tercermin dalam 11 pertanyaan kuesioner yang akan dijawab dalam bentuk skala *likert* oleh responden.

### **Penerapan Sistem Pengendalian Intern (SPI)**

Penerapan SPI merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan serta pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pengendalian intern terdiri dari kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Variabel SPI diukur dengan indikator-indikator meliputi: (a) lingkungan pengendalian; (b) penilaian resiko; (c) aktivitas pengendalian; (d) informasi dan komunikasi; (e) pemantauan. Variabel penerapan SPI diukur dengan skala *likert* menggunakan 10 pertanyaan.

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan penggunaan secara optimal dari komputer, perangkat lunak, *database*, jaringan, *electronic commerce*, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi (Wilkinson *et al.*, 2000). Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan indikator yaitu: (a) sistem akuntansi sesuai SAP; (b) jaringan internet; (c) jaringan internet termanfaatkan dengan baik; (d) aplikasi yang digunakan; (e) laporan keuangan terkomputerisasi; (f) *software* sesuai dengan UU. Variabel pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan skala *likert* menggunakan 8 pertanyaan kuesioner.

### **Komitmen Organisasi**

Komitmen organisasi merupakan keinginan yang kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi. Karyawan merefleksikan loyalitas pada organisasi dan proses berkelanjutan dimana anggota organisasi mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan (Luthans, 2009). Variabel komitmen organisasi diukur dalam skala *likert* menggunakan 4 pertanyaan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebar ke seluruh karyawan di kantor Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Papua Barat. Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan, kuisisioner yang dibagikan sebanyak 40 eksemplar dan kembali dalam jumlah yang sama. Adapun gambaran karakteristik data kuisisioner dan destriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1**

**Data Karakteristik Penyebaran Kuisisioner**

Keterangan	Jumlah	Persentase
Kuisisioner yang disebar	40	100%
Kuisisioner yang kembali	40	100%
Kuisisioner yang dapat diolah	40	100%

Sumber: Data diolah, 2020

### Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda. Namun, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji realibilitas. Uji validitas dilakukan dengan cara melihat korelasi skor masing-masing item pertanyaan dalam kuisisioner dengan skor totalnya korelasi ini dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment Pearson*. Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel penelitian adalah valid dan nilai tingkat signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ) sehingga dapat dikatakan instrumen ini layak digunakan sebagai pengumpulan data.

Uji reliabilitas menggunakan teknik *CronbachAlpha*. Berdasarkan Ghozali (2007), instrumen memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila nilai koefisien *ChonbachAlpha*  $> 0,60$ . Hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2**

**Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Croanbach alpha</i>	Ket
Kualitas SDM (X1)	0,494	<i>Reliable</i>
Penerapan SAP (X2)	0,837	<i>Reliable</i>
Penerapan SPI (X3)	0,748	<i>Reliable</i>
Pemanfaatan TI (X4)	0,855	<i>Reliable</i>
Komitmen Organisasi (X5)	0,891	<i>Reliable</i>
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,811	<i>Reliable</i>

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua pernyataan pada setiap variabel penelitian adalah *reliable* dan nilai koefisien *CronbachAlpha*  $> 0,60$  sehingga dapat dikatakan bahwa data layak

digunakan dan *reliable*. Kemudian dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Ghazali (2016) menyatakan, jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka nilai residual berdistribusi normal. Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Adapun hasil pengujian normalitas untuk seluruh variabel disajikan pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**  
*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian di atas diketahui nilai signifikansi diperoleh adalah sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi interkorelasi atau hubungan yang kuat antar variabel bebas (X). Uji ini dilakukan dengan metode *tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*), dimana nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2016). Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
*Coefficients*

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kompetensi SDM	0,372	2,685	Tidak terjadi multikolonieritas
Penerapan SAP	0,218	4,591	Tidak terjadi multikolonieritas
Penerapan SPI	0,328	3,053	Tidak terjadi multikolonieritas
Pemanfaatan IT	0,366	2,729	Tidak terjadi multikolonieritas
Komitmen Organisasi	0,522	1,916	Tidak terjadi multikolonieritas

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang ditemukan, nilai *Tolerance* pada masing-masing variabel  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak terjadi gejala multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas disajikan pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Uji White**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
Kompetensi SDM	-0,507	0,616	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penerapan SAP	1,264	0,215	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Penerapan SPI	-1,873	0,070	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pemanfaatan IT	0,952	0,348	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Komitmen Organisasi	-0,296	0,769	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang signifikan kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada variabel yang mengandung heteroskedastisitas karena nilai signifikansi masing-masing variabel > 0,05.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel 6 di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	<i>Unstandardized coefficient</i>		<i>Standardized Coefficient</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		
(Constan)	10,509	4,218		2,492	0,018
Kompetensi SDM	-0,148	0,217	-0,109	-0,684	0,499
Penerapan SAP	0,165	0,117	0,295	1,410	0,168
Penerapan SPI	0,285	0,173	0,281	1,648	0,109
Pemanfaatan IT	-0,094	0,113	-0,134	-0,831	0,412
Komitmen Organisasi	0,867	0,181	-0,647	4,789	0,000

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan hasil yang ditemukan dapat ditulis persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10,509 + -0,148 X_1 + 0,165 X_2 + 0,285 X_3 + -0,094 X_4 + 0,867 X_5$$

Lebih lanjut, hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta 10,509 yang menyatakan bahwa Kompetensi SDM (X1), Penerapan SAP (X2), Penerapan SPI (X3), Pemanfaatan TI (X4), Komitmen Organisasi (X5) dianggap konstan. Koefisien kompetensi SDM (X1) sebesar -0,148 artinya setiap 1 unit

nilai X1 akan mengurangi nilai Y sebesar -0,148. Koefisien Penerapan SAP (X2) sebesar 0,165 artinya setiap 1 unit nilai X2 akan menambah nilai Y sebesar 0,165. Koefisien Penerapan SPI (X3) sebesar 0,285 artinya setiap 1 unit nilai X3 akan menambah nilai Y sebesar 0,285. Koefisien Pemanfaatan TI (X4) sebesar -0,094 artinya setiap 1 unit nilai X4 akan mengurangi nilai Y sebesar -0,094. Koefisien Komitmen Organisasi (X5) sebesar 0,867 artinya setiap 1 unit nilai X5 menambah nilai Y sebesar 0,867.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Semakin tinggi nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) maka semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel terikat. Hasil uji ini dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,822 <sup>a</sup>	0,676	0,628	2,02446

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel berikut dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted Square* adalah sebesar 0,628. Hal ini berarti bahwa 62,8% variabel Kualitas Laporan Keuangan kantor Badan Pengelola Aset dan Keuangan Daerah (BPKAD) dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi SDM, Penerapan SAP, Penerapan SPI, Pemanfaatan TI dan Komitmen Organisasi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari penelitian.

### Uji *Goodness of Fit* (F)

Uji ini bertujuan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual. Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel independen. Hasil Uji statistik F dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Statistik F**

Model	F	Sig.
Regression	14,173	0,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel di atas nilai F hitung yaitu sebesar 14,173 dengan nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 secara simultan berpengaruh terhadap variabel Y.

## Uji t

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji statistik t dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini:

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Statistik t**

Variabel	t Hitung	Sig.	Keterangan
Kompetensi SDM	-0,684	0,499	H <sub>1</sub> tidak diterima
Penerapan SAP	1,410	0,168	H <sub>2</sub> tidak diterima
Penerapan SPI	1,648	0,109	H <sub>3</sub> tidak diterima
Pemanfaatan IT	-0,831	0,412	H <sub>4</sub> tidak diterima
Komitmen Organisasi	4,789	0,000	H <sub>5</sub> diterima

Sumber: Data diolah, 2020

Hasil pada Tabel 8 menunjukkan bahwa secara parsial variabel-variabel yang berada pada taraf signifikansi (0,05) yaitu variabel Kompetensi SDM (0,499), Penerapan SAP (0,168), Penerapan SPI (0,109), Pemanfaatan TI (0,412). Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, atau dengan kata lain, H<sub>1</sub>, H<sub>2</sub>, H<sub>3</sub>, dan H<sub>4</sub> tidak diterima. Namun, variabel Komitmen Organisasi (0,000) > 0,05, yang menandakan bahwa komitmen organisasi mempengaruhi kualitas laporan keuangan, atau dengan kata lain H<sub>5</sub> diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji t, tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kompetensi SDM (X1) terhadap kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asyiyhatul Latifah (2017) bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh pada Kualitas Laporan Keuangan. Tidak adanya pengaruh ini disebabkan sebagian pegawai pada kantor Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Provinsi Papua Barat tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi, atau dengan kata lain personil ditempatkan tidak sesuai dengan bidangnya. Hal ini menyebabkan variabel kompetensi SDM dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

### Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Penerapan SAP (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hal ini berarti SAP pada kantor BPKAD belum diterapkan dengan baik. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puji Santoso (2016) yang menyatakan bahwa Penerapan SAP berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Tujuan Penerapan SAP adalah untuk menghasilkan Kualitas Laporan Keuangan yang relevan, andal, dapat dibandingkan dan dipahami. Adanya Penerapan SAP yang baik akan meminimalisir terjadinya kekeliruan dan kesalahan pencatatan. Apabila Penerapan

SAP dalam pemerintah daerah belum diterapkan dengan baik dan belum optimal dapat mengakibatkan laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas. Sehingga hal ini dapat mengakibatkan penerapan SAP tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Pengaruh Penerapan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Tabel hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Penerapan SPI (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini sejalan dengan penelitian Asyiyhatul Latifah (2017) yang menemukan bahwa Sistem Pengendalian Intern (SPI) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

SPI menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi laporan keuangan pemerintah daerah. BPK masih menemukan banyak temuan terkait lemahnya SPI yang dapat mengakibatkan kebocoran dan ketidakpatuhan terhadap peraturan perundang-undangan. Berdasarkan hasil penelitian, SPI pada kantor BPKAD tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini terjadi karena SPI yang diterapkan pada kantor tersebut belum maksimal. Walaupun sistem akuntansi sudah memadai, namun jika belum diterapkan secara efektif oleh SDM maka hal ini juga dapat menyebabkan informasi laporan keuangan yang dihasilkan kurang berkualitas.

### **Pengaruh Pemanfaatan TI terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel Pemanfaatan TI (X2) terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Asyifa Nurillah (2014) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pemanfaatan TI yaitu penggunaan teknologi komputer dan komunikasi dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah berfungsi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan baik dalam hal keakurasian maupun ketepatan waktu. Hasil menunjukkan bahwa Pemanfaatan TI yang ada pada kantor BPKAD tidak mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan yang dihasilkan. Hal ini karena pegawai pada kantor tersebut belum sepenuhnya dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi beserta perangkatnya dengan baik. Di sisi lain, kurang baiknya jaringan internet di Indonesia Timur dapat menjadi kendala bagi pegawai dalam mengakses dan mentransfer data.

### **Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Hasil pengujian menemukan bahwa Komitmen Organisasi (X5) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanis dan Darmawis (2017) dan Mutiana *et al.* (2017). Ini artinya ketika seorang pegawai mempunyai komitmen yang tinggi terhadap apa yang menjadi pencapaian tujuan organisasinya, maka akan semakin baik pula hasil *output* yang dihasilkannya yaitu laporan keuangan. Kondisi ini terjadi karena pegawai dengan komitmen organisasi yang tinggi akan merasa memiliki dan mencintai organisasi. Sehingga dapat menjadi

memotivasi bagi diri pegawai tersebut untuk bekerja lebih baik guna kemajuan organisasinya. Hal ini juga menunjukkan keteguhan hati, tekad yang kuat, serta mencerminkan sejauh mana dedikasi seorang pegawai kepada organisasi dan tujuannya.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menguji pengaruh (1) Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM); (2) Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP); (3) Penerapan Sistem Pengendalian Internal (SPI); (4) Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI); dan (5) Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Kantor BPKAD. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi SDM tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini karena sebagian pegawai BPKAD tidak berlatar pendidikan akuntansi dan tidak ditempatkan sesuai dengan bidangnya. Variabel penerapan SAP, penerapan SPI dan pemanfaatan TI juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena baik SPI, SAP maupun pemanfaatan IT belum diterapkan secara optimal di kantor BPKAD. Kualitas jaringan yang terkadang kurang baik dapat menurunkan optimalisasi pemanfaatan IT. Sedangkan, komitmen organisasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan karena tingginya komitmen para pegawai terhadap pencapaian yang dilakukan organisasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak memasukkan variabel kontrol yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Sehingga, saran bagi peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel-variabel lain yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti gaya kepemimpinan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengangkat objek yang berbeda dengan mengangkat tema analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) atau pada perusahaan swasta. Penelitian terhadap UMKM berpotensi memperdalam penelitian terkait kualitas laporan keuangan mengingat UMKM memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## DAFTAR REFERENSI

- Allen dan Meyer. (1997). *Commitment In The Workplace (Theory, Research and Application)*. London: Sage Publication.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, (2014). *Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Pusat Tahun 2014*. Diakses dari: <http://www.bpk.go.id/ihps>.
- Dan, M. Guy, *et al.* (2000). *Auditing* (2nd ed). Jakarta: Erlangga.
- Effendi, Rizal. (2017). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Ghozali, dan Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro, Semarang.

- Hadi, *et al.* (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Komitmen Organisasi dan Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Penyusunan Laporan Keuangan. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 10 (2):81-94.
- Hamzah. (2009). *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hadi dan Darwanis. (2017). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi, komitmen organisasi, dan penerapan sistem pengendalian intern terhadap kualitas penyusunan laporan keuangan. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi*, 10 (2): 81-94
- Harrison, *et al.* (2006). *Akuntansi* (6th Ed). Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Husein, Umar. (2002). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. *PSAK No. 2 Tentang Laporan Arus Kas*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo.
- Indriasari, *et al.* (2008). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Akuntansi Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Palembang dan Kabupaten Ogan Illir). *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Diakses dari [http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file-file/artikel\\_abstrak/Isi\\_Artikel\\_649299136533.pdf](http://digilib.mercubuana.ac.id/manager/file-file/artikel_abstrak/Isi_Artikel_649299136533.pdf).
- Jurnali, Teddy dan Bambang Supomo. (2002). Pengaruh Faktor-Faktor Kesesuaian Tugas Teknologi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kinerja Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 5 (2): 63-77.
- Mutiana, Liza, Yossi Diantimala dan Zuraida (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3 (2): 151-167.
- Luthans, Fred. (2009). *Perilaku Organisasi*(10th Ed). Yogyakarta: Andy Offset.
- Mahmudi. (2010). *Manajemen Keuangan Daerah*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Mahmudi. (2011). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: UII Press.
- Mardiasmo. (2006). Perwujudan Transparansi dan Akuntabilitas Publik Melalui Akuntansi Sektor Publik Suatu Sarana Good Governance. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*.
- Mardiasmo. (2009). *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.

- Mowday, R.T., R.M. Steers, dan L.W. Porter. (1979). The Measurement of Organizational Commitment. *Journal of Vocational Behavior* 14 (2): 224-47.
- Nordiawan, Deddi dan Ayuningtyas Hertianti. (2010). *Akuntansi Sektor Publik* (2nd Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Nugraha, Arvian Traintoro, dan Kurnia I. F. (2014). Pengaruh Kompetensi Pegawai dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di Kota Bandung. *Jurnal Wacana Kinerja*, 17(2): 41-51.
- Nurillah, A. (2014). Pengaruh kompetensi sumber daya manusia, penerapan sistem akuntansi keuangan daerah (SAKD), pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro). Diakses dari <http://eprints.undip.ac.id/42846/>.
- Peraturan Pemerintah No. 60. (2008). *Sistem Pengendalian Internal*.
- Peraturan Pemerintah No. 71. (2010). *Kerangka Konseptual dan tiga belas SAP*.
- Peraturan Pemerintah No. 71. (2010). *Tujuan laporan keuangan*.
- Peraturan Pemerintah No.71. (2010). *Catatan atas Laporan Keuangan*.
- Peraturan Pemerintah No.71. (2010). *Komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan*.
- Peraturan Pemerintah No.71. (2010). *SAP berbasis akrual*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 . (2005). *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56. (2005). *Sistem Informasi Keuangan Daerah*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71. (2010). *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Pujanira, P. dan Abdullah Taman. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Nominal*, 6 (2): 14-28.
- Santoso, P. (2016). *Pengaruh Penerapan SAP, SPI Pemerintah, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah di Provinsi Lampung*. (Thesis, Universitas Lampung). Diakses dari: <http://digilib.unila.ac.id/25346/19/TEISIS%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- Sastradipoera, dan Komaruddin. (2005). *Mencari Makna di Balik Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Kappa Sigma.
- Stanbury, W.T., (2003). *Accountability to Citizens in the Westminster Model of Government: More Myth Than Reality*. Canada: Fraser Institute Digital Publication.

- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto. (2000). *Metode Riset : Aplikasinya dalam Pemasaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaifullah, Muhammad. (2014). Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi. *International Journal of Scientific & Technology Research*.
- Tuasikal, A. (2007). Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi, Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Kinerja Satuan Kerja Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Kabupaten Maluku Tengah di Provinsi Maluku). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Sektor Publik*, 8 (1):1466-148.
- Undang-Undang RI No. 17. (2003). *Keuangan Negara*. Jakarta.
- Vucetic, J. (2008). *Becoming a Successful Techpreneur*. Indiana, USA: Xilbris Corporation.
- Wilkinson, et al. (2000). *Accounting Information System, Essential Concept and Application*. (4th Ed). John Wiley & Sons, Inc.
- Zeyn, Elvira. (2011). Pengaruh good governance dan standar akuntansi pemerintahan terhadap akuntabilitas keuangan dengan komitmen organisasi sebagai pemoderasi. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 1 (1): 21-37.
- Zuraida, et al. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, Kualitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Satuan Kerja di Lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Aceh Utara). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3 (2): 151-167.